

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KONSEP PENGETAHUAN

Mubarok (2011) mengartikan pengetahuan adalah suatu hasil dari hal yang diingat kembali dari sebuah kejadian yang dialami sebelumnya, baik yang di sengaja maupun tidak atau sesudah individu tersebut mengalami kontak maupun mengamati objek tertentu.

Notoatmodjo (2012) mendefinisikan pengetahuan adalah hasil tahu yang didapat sesudah seseorang melaksanakan penginderaan pada sebuah objek tertentu. Pengetahuan tersebut termasuk domain penting yang membentuk perilaku seseorang.

Pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan, antara lain sebagai berikut :

1) Tahu (*Know*)

Menurut Notoatmodjo (2012), Tahu yaitu mengingat kembali hal-hal atau materi yang sebelumnya sudah pernah dipelajari, mengingat hal-hal detail dan spesifik dari sebuah rangsangan yang pernah diterima. Tahu termasuk tingkatan pengetahuan terendah. Indikator untuk mengukur tahu atau tidaknya seseorang terhadap apa yang sudah dipelajari diantaranya individu mampu menyebutkan, mampu mendefinisikan, mampu menyatakan serta mampu menguraikan.

2) Memahami (*Comprehension*)

Notoatmodjo (2012) mengartikan memahami sebagai kesanggupan seseorang dalam menjelaskan dan memvisualisasikan sebuah materi dengan benar. Indikator paham atau tidaknya seseorang yaitu jika ia mampu menjelaskan, mampu menyebutkan beberapa contoh, serta mampu menyimpulkan suatu materi atau objek yang sudah dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Menurut Notoatmodjo (2012), aplikasi adalah mampu atau tidaknya menerapkan sebuah teori atau materi yang sudah dipelajari pada keadaan sesungguhnya. Seperti penerapan hukum dan aturan, rumus-rumus, teknik dan sebagainya.

4) Analisis (*Analysis*)

Notoatmodjo memaknai analisis sebagai kemampuan menjabarkan dan menguraikan materi atau objek menjadi satu struktur manajemen atau organisasi yang mana berkaitan satu dengan lainnya. Seperti menggambarkan dalam bentuk kolom dan bagan, mengelompokkan, memisah dan lain sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis didefinisikan oleh Notoatmodjo (2012) sebagai sebuah kemampuan dalam menghubungkan beberapa bagian kedalam sebuah keseluruhan bentuk baru, atau dengan kata lain ialah kemampuan menyusun beberapa formulasi sebelumnya kedalam formulasi baru. Seperti kemampuan menyusun sesuatu, merencanakan, meringkas serta disesuaikan dengan teori-teori atau aturan-aturan yang sudah ada sebelumnya.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Notoatmodjo (2012) mengartikan evaluasi sebagai kemampuan menilai sesuatu berdasarkan atas beberapa kriteria yang sebelumnya sudah ditetapkan. Misalnya mampu membandingkan dan menafsirkan beberapa sebab dan akibat serta kemampuan menanggapi sesuatu.

B. KONSEP KEPUTIHAN

1. Pengertian Keputihan

Menurut Kusmiran (2012) Keputihan yaitu cairan selain darah yang keluar dari vagina yang tidak seperti biasanya (menstruasi), terasa gatal, baik berbau atau tidak berbau, terjadi secara fisiologis maupun patologis.

Somia Gul et. Al (2013) mendefinisikan keputihan sebagai suatu cairan yang keluar dari lubang vagina yang berwarna Keputihan, kekuningan, atau kehijauan, bias saja normal atau gejala dari suatu infeksi.

2. Patofisiologi

Menurut Kasdu (2008), Organ reproduksi adalah organ paling rawan dari organ lain pada tubuh seorang wanita. Salah satu tanda sekaligus gejala adanya suatu penyakit atau infeksi yang terjadi di organ reproduksi wanita biasanya terdapat di area genetalia eksternal yang berpusat di saluran kencing dan juga anus adalah keputihan. Jika kedua organ tersebut tidak dirawat dan tidak dibersihkan dengan benar maka akan terjadi tumbuhnya berbagai macam jamur, bakteri dan juga parasite-parasite yang selanjutnya terus tumbuh di daerah sekitar genetalia. Hal itulah yang menyebabkan munculnya gejala keputihan. Gejala keputihan juga dapat muncul dari perlukaan atau lecet yang terjadi saat berhubungan seksual.

3. Etiologi

a. Keputihan normal (fisiologis)

Penyebab keputihan normal (fisiologis) menurut Kusmiran (2012), antara lain:

- 1) Hormone estrogen plasenta yang masih tersisa berpengaruh pada uterus dan vagina sehingga akan mengalami keputihan mulai dari bayi lahir sampai dengan 10 hari umur bayi.
- 2) Meningkatnya hormone estrogen ketika menstruasi.
- 3) Terjadi rangsangan ketika koitus.
- 4) Produksi kelenjer-kelenjar yang meningkat ketika ovulasi.
- 5) Adanya mucus servik padat saat hamil.

b. Keputihan abnormal (patologis)

Aulia (2012) mengatakan bahwa infeksi baik itu oleh kuman, jamur, parasite ataupun virus merupakan penyebab utama terjadinya keputihan patologis. Penyebab lainnya ialah minimnya perawatan oleh remaja putri pada kebersihan organ genetalia.

Penyebab keputihan patologis menurut Kusmiran (2012), antara lain:

1) Infeksi

a) Jamur

Menurut Kusmiran (2012), jamur penyebab keputihan yaitu *Kandida albican*. Infeksi ini tidak hanya diakibatkan oleh penyakit menular seksual (PMS) tapi juga bisa menyerang wanita yang belum pernah melakukan hubungan seksual. Berikut factor-faktor penyebabnya, seperti: mengkonsumsi kortikostteroid dan obat-obat antibiotika dalam waktu yang cukup lama, kehamilan, menggunakan kontrasepsi secara hormonal, adanya kelainan hormon endokrin. Penyebab lainnya diantaranya: penyakit kronis akibat menurunnya imun tubuh, sering mengenakan celana dalam ketat dan celana dalam yang bahannya tidak bisa menyerap keringat dengan optimal.

Kusmiran (2012) menambahkan keluhan-keluhan yang kerap dirasakan dari penyakit ini antara lain: alat kelamin yang terasa panas dan gatal, keluar lendir putih yang kental dan

menggumpal. Terasa nyeri saat berhubungan seksual, keluar cairan diluar masa menstruasi, terkadang terjadi erosi akibat garukan dan terlihat kemerahan pada vulva pada saat dilakukan pemeriksaan klinis.

b) Bakteri

(1) Gonokokus

Biasanya diakibatkan dari hubungan seksual. Bakteri ini yang purulen memiliki silia yang mana silia tersebut mampu menempel dalam mukosa vagina dan juga pada sel epitel uretra. Ketiga mencapai hari ketiga bakteri gonokokus telah sampai di jaringan ikat di bawah epitel sehingga akan menyebabkan reaksi peradangan.

(2) Klamidia trachomatis

Bakteri ini merupakan penyebab terjadinya mata trachoma dan juga PMS.

(3) Gardnerella

Bakteri ini merupakan penyebab terjadinya peradangan di organ vagina wanita. Bakteri ini merupakan penghasil asam amino yang selanjutnya di olah kedalam bentuk senyawa amin, warnanya keabu-abuan dan bau amis.

c) Parasit

Jenis parasit penyebab keputihan paling sering adalah jenis Trichomonas vaginalis. Penularanya melalui koitus, jika pada pria parasite jenis ini ada di prostat dan uretra. Gejala yang sering timbul yaitu keputihan yang encer hingga kental, berwarna kekuningan, berbau serta diikuti rasa panas dan gatal

d) Virus

virus penyebab keputihan yaitu HPV (human papilloma virus) dan virus herpes simplek. Tanda dan gejalanya yaitu terdapat kondiloma akuminata, berbau tanpa disertai panas dan gatal.

2) Kelainan alat kelamin didapat atau bawaan

Diantarnya: rektovaginalis, terjadi cedera saat persalinan, adanya radiasi pada kanker genetalia.

3) Benda asing

Seperti pesarium untuk hernia, kondom yang tertinggal, prolapse uteri juga jadi penyebab vagina mengeluarkan skret berlebih.

4) Neoplasma jinak

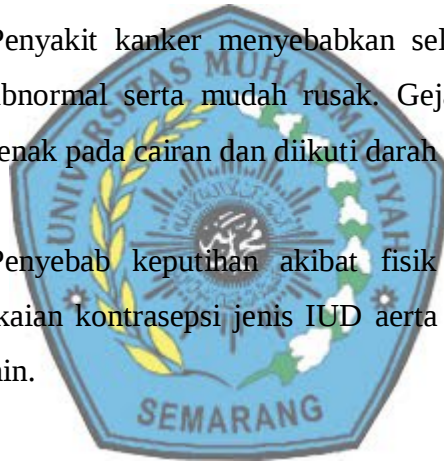
Keputihan terjadi disebabkan peradangan akibat adanya Tumor jinak pada lumen.

5) Kanker

Penyakit kanker menyebabkan sel bertumbuh dengan cepat dan abnormal serta mudah rusak. Gejala yang muncul ialah bau tidak enak pada cairan dan diikuti darah yang tidak segar.

6) Fisik

Penyebab keputihan akibat fisik seperti terdapat tampon, pemakaian kontrasepsi jenis IUD aerta trauma atau cedera di alat kelamin.



4. Pencegahan

Berikut bebrapa hal untuk mencegah keputihan menurut Verawati (2011) antara lain:

- a. Mencegah keputihan yaitu dengan membersihkan alat genetalia menggunakan pembersih yang sesuai dengan kadar keasaman di area vagina. Ia juga menyarankan untuk memakai prodak pembersih dengan bahan dari susu untuk menjaga stabilitas pH, untuk peningkatan tumbuhnya flora normal serta untuk menghambat tumbuhnya bakteri jahat.
- b. Jangan memakai bedak pada organ genetalia, sebab bedak mengandung partikel-partikel kecil dan halus, yang di khawatirkan akan terselip lipatan-lipatan sehingga bakteri dan jamur akan mudah terserang.

- c. Biasakan untuk mengeringkan area vagina sebelum mengenakan celana dalam.
- d. Jangan memakai celana dalam yang basah.
- e. Pakailah celana dalam dari bahan katun atau bahan yang mampu menyerap keringat.
- f. Di usahakan tidak memakai celana dari bahan jeans, usahakan memakai rok supaya ada sirkulasi udara yang baik di area genetalia.
- g. Usahakan untuk sering mengganti pembalut saat menstruasi.

5. Pengobatan

Menurut Misni (2011), Pengobatan pada keputihan tidak sama berdasarkan penyebab infeksi, apakah karena jamur, karena bakteri atau karena parasite. Jenis obat-obatan untuk keputihan umumnya menggunakan golongan flukanazon gunanya mengatasi dari infeksi candida. Selain itu umumnya juga menggunakan obat-obatan golongan metronidazol gunanya mengatasi infeksi dari parasite dan bakteri.

Menurut Widyastuty (2011), Tindakan non farmakologi untuk keputihan bisa dengan tidak memakai sabun ataupun parfum vagina, gunanya untuk mnghindari iritasi, menjaga kebersihan area kewanita, tidak memakai pakaian dalam ketat dan pakaian dalam yang tidak optimal dalam menyerap keringat, agar tidak mudah kambuh biasakan minum minuman dengan kandungan *Lactobacillus acidophilus* tiap hari.

C. KONSEP REMAJA

1. Pengertian Remaja

Djadwad Dalan (2013), Mendefinisikan remaja sebagai suatu tahapan usia bagi seorang individu masuk kedalam masyarakat yang dewasa, dimana seorang anak menganggap bahwa dirinya ada ditingkat yang sama dengan orang dewasa atau yang lebih tua. Dalam masyarakat yang dewasa tersebut, terjadi perkembangan yang pesat pada remaja baik dalam aspek afektif maupun intelektual.

Menurut Harlock (2014), Juga mengatakan hal yang sama, yaitu bahwa remaja merasa ditingkat yang sama dengan orang dewasa secara psikologis. Ia membagi batasan masa remaja dalam dua bagian: usia 13-16 tahun disebut remaja awal dan 17-18 tahun disebut remaja akhir.

2. Karakteristik Remaja

Berikut ciri-ciri remaja ditinjau dari segi kepribadian menurut Serjono Soekanto (2010) antara lain:

- a. Pesatnya perkembangan fisik baik remaja laki-laki maupun perempuan, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri bagi para remaja.
- b. Berkeinginan kuat untuk berinteraksi secara sosial dengan tingkatan diatasnya yang dianggap lebih matang dalam hal kepribadianya, sehingga remaja ingin dianggap telah dewasa.
- c. Ingin dipercaya oleh kalangan yang lebih dewasa meskipun sebenarnya belum matang perihal tanggung jawab.
- d. Sudah mulai ingin hidup mandiri prioritaskan kebebasan, baik dari pengawasan orang tua maupun sekolah.
- e. Mengalami perkembangan pada aspek intelektualitasnya dalam mencari identitas atau jati diri.
- f. Memiliki pedoman sendiri dalam hal kebutuhan dan keinginannya dimana tidak selalu berpatokan pada nilai yang di anut orang dewasa.